

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas Pembelajaran

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang maknanya dapat membawa hasil dan berhasil serta tepat.<sup>21</sup> Dengan kata lain, efektivitas memiliki arti yang cukup bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dalam penggunaannya. Berdasarkan kata dasarnya “efektif”, efektivitas memiliki pengertian tercapainya atau suatu keberhasilan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Efektivitas adalah kata sifat dari efektif atau dapat dikatakan sebagai perbuatan seseorang yang efektif. Menurut Hidayat, beliau menyatakan bahwa “Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yakni kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah tercapai dimana semakin besar presentase keberhasilan target yang dicapai, maka semakin tinggi pula efektivitasnya”.<sup>22</sup>

Efektivitas dapat dilihat dari segala sudut pandang dan dapat dinilai dari segala arah serta cara yang berbeda dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap suatu hal yang berkesan dan keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>21</sup> Aida Susiati, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Tahsin Qur’an (T2Q) dan PAI Muatan Al-Qur’an di SDIT Darul Fikri Bangkulu Utara”, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.3 (2022) hal. 114-115.

<sup>22</sup> Lismayani Husain, “Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Kearsipan pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan”, *Ad’ministrare*, 2.1 (2015).

Dengan demikian, efektivitas merupakan suatu tindakan yang memiliki arti mengenai terjadinya suatu proses dari efek yang ditimbulkan akibat suatu perbuatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan berbagai cara, teknik dan usaha yang dilalui.

Setiap guru tentunya mengharapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Pembelajaran yang efektif akan memudahkan guru dengan hanya menggunakan beberapa langkah dalam waktu terbatas, dan sedikit mengeluarkan biaya namun dapat memberikan hasil yang maksimal.<sup>23</sup> Untuk mencapai keefektifan dalam pembelajaran tentunya guru harus memberikan pelayanan secara adil terhadap peserta didik, penggunaan metode yang tepat dalam mengajar, serta penerapan efektivitas dalam setiap pembelajaran berlangsung. Maka dari itu efektivitas sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

## **2. Prinsip Pembelajaran Efektif**

Pada umumnya peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila materi tersebut dikemas sesuai dengan kenyataan yang terjadi di kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, berikut beberapa prinsip pada pembelajaran efektif yang harus dipenuhi agar pembelajaran berjalan dengan lancar:

---

<sup>23</sup> Muhammad Aliy Al-Khuli, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Dudung Rahmat Hidayat, 1st ed. (Bandung: Royyan Press, 2016), hal. 16.

a. Sesuai kebutuhan

Yakni belajar akan lebih efektif jika peserta didik membutuhkan ketrampilan dan pengetahuan yang luas dalam mengerjakan tugasnya. Hal tersebut akan merangsang otak peserta didik untuk berpikir dan belajar.

b. Integrasi

Peserta didik akan belajar dengan efektif apabila mengintegrasikan ketrampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari disekolah atau lembaga pendidikan lain pada kehidupan sehari-hari.

c. Aplikasi

Peserta didik akan belajar dengan efektif apabila mengaplikasikan ketrampilan dan pengetahuan yang ia peroleh pada kehidupan nyata.

d. Aktivasi

Belajar akan lebih efektif apabila peserta didik mengaktifkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan rajin membaca artikel yang setopik dengan materi untuk menguatkan materi.

e. Demonstrasi

Dengan melihat demonstrasi pengetahuan yang telah dipelajari akan membuat belajar efektif karena peserta didik melihat bagaimana materi yang telah diperoleh secara nyata.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 41.

Dengan menerapkan beberapa prinsip diatas diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

### **3. Indikator Efektivitas**

Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat memenuhi beberapa indikator efektivitas. Terdapat tujuh indikator pembelajaran efektif yang dilihat dari dimensi karakteristik peserta didik sebagai pelajar, yaitu:

a. Kecermatan penguasaan perilaku

Kecermatan penguasaan perilaku juga sering disebut dengan tingkat kesalahan untuk kerja yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menetapkan keefektifan suatu pembelajaran. Ketika peserta didik semakin cermat maka semakin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Kecepatan unjuk kerja.

Kecepatan unjuk kerja dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan kegiatan tersebut. Ketika semakin cepat peserta didik menampilkan unjuk kerja, maka semakin efektif pula proses pembelajaran.

c. Kesesuaian dengan prosedur.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan.

d. Kuantitas unjuk kerja.

Kuantitas unjuk kerja menunjukkan seberapa banyak unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin banyak tujuan yang telah tercapai, maka semakin efektif pembelajaran. Dalam hal ini keefektifan pembelajaran diukur dengan banyaknya unjuk kerja yang dihasilkan.

e. Kualitas hasil akhir.

Hal ini merupakan suatu cara yang paling mungkin untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Yang diamati di sini bukan unjuk kerja ketika peserta didik mengerjakan sesuatu, tetapi hasil akhir dari unjuk kerja setelah selesai digarap.

f. Tingkat alih belajar.

Kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang dikuasainya menuju hal lain yang serupa juga merupakan hal penting dalam menetapkan keefektifan pembelajaran.

g. Tingkat retensi.

Tingkat retensi yang dimaksud di sini adalah jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan peserta didik setelah selang periode waktu tertentu. Hal ini berkaitan juga dengan jumlah informasi yang masih diingat atau diungkapkan oleh peserta didik setelah selang waktu tertentu. Jadi dapat

disimpulkan bahwa semakin banyak retensi, maka semakin efektif pula proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Selain tujuh indikator di atas, terdapat beberapa pendapat lain mengenai indikator efektivitas. Salah satunya adalah indikator efektivitas yang di sebutkan oleh Nieveen. Nieveen menyebutkan bahwa dalam mengukur tingkat keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat penghargaan peserta didik belajar menggunakan program dan keinginan peserta didik untuk terus menggunakan program atau metode tersebut. Indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang digunakan dikatakan efektif dilihat dari segi: (1) aktivitas peserta didik; (2) respon peserta didik; dan (3) hasil belajar peserta didik.<sup>26</sup> Dengan memenuhi setiap indikator yang telah disebutkan di atas, suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif dan memenuhi standar pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya.

## **B. Metode Usmani**

### **1. Pengertian dan Sejarah Metode Usmani**

Metode adalah adanya urutan kerja yang terencana, sistematis, dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>27</sup> Metode secara harfiah berarti cara. Dalam

---

<sup>25</sup> Nisa Wiyati Ilahi dan Nani Imayati, "Peran Guru sebagai Manajer dalam Meningkatkan efektivitas Proses Pembelajaran (*The role of teacher as manager ti increase effective learning process*)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), hal 101-102.

<sup>26</sup> Ahmad Mustaming, dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memperbaiki Unit Koping dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasiannya dengan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI Otomotif SMK Negeri 2 Tarakan", *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek*, 3.1 (2015), hal. 86.

<sup>27</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hal. 87.

pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan. Selain itu metode juga merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>29</sup> Metode juga dapat digunakan sebagai alat rangsang pada peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar, semangat, dan lebih memperhatikan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Metode Usmani merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sedang marak dikembangkan saat ini. Metode Usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang dan sempat tenggelam dikarenakan percobaan metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an baru yang belum ada, yang mungkin dirasa dapat lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun, pada kenyatannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Metode Usmani merupakan gabungan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode

---

<sup>28</sup> Siti Mahmudah, "Efektivitas Pembelajaran QURMA (*Qur'an Massive*) Bidang Tahfidz dengan Metode Talaqqi di Madrasah Diniyyah Darussalam Kelurahan Tosaren Kota Kediri", *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.4 (2022) hal. 4090.

<sup>29</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 47.

diroyah, serta disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk di[pahami dan digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an Usmani adalah suatu karya tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bakhri di penghujung tahun 1430 H. Lebih tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan 1430 H yang sesuai dengan bacaan *Imam 'Asim Riwayah Hafs Thariq Syāthibi*, dimana buku ini disusun dengan menggunakan Rosm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis kedalam delapan Juz.<sup>30</sup>

Metode Usmani menggunakan Al-Qur'an yang penulisannya menggunakan *Rasm Usmani*. *Rasm* adalah cara menulis kata dengan huruf-huruf ejaannya, dengan memperhitungkan permulaan dan pemberhentian padanya. Sedangkan Mushaf (Mushaf Usmani) ialah mushaf yang diperintahkan penulisannya oleh Ustman bin Affan dan disepakati oleh para sahabat. *Rasm Usmani* merupakan cara penulisan keenam mushaf pada zaman khalifah Ustman bin Affan.<sup>31</sup>

Metode Usmani dirasa sudah sangat kompleks dan menyeluruh.<sup>32</sup> Sebagai sebuah media pembelajaran Al-Qur'an, metode Usmani ini memiliki karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakannya dengan metode yang lain, yaitu meliputi latar belakang, visi dan misi

---

<sup>30</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon Pes. Nurul Iman, 2010), hal. iii.

<sup>31</sup> Wahhab Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid I*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 9-10.

<sup>32</sup> Hinggil Permana dan Rina Syafrida, "Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Usmani dan Metode Baghdadi", *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 5.2 (2019) hal. 49-50.

filosofi, motto, target pembelajaran, aturan pembelajaran, prinsip dasar pembelajaran, tahap pengajaran, teknik atau cara mengajar, dan evaluasi.<sup>33</sup>

Dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9 dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani, yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Al-Hijr : 9).<sup>34</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jangan mengajar dengan teknik yang salah dan apapun yang dilakukan oleh guru pengajar Al-Qur'an hendaklah dalam rangka ikut serta dalam menjaga dan keaslian Al-Qur'an.

Oleh karena itu, keberadaan Al-Qur'an dengan menggunakan *rasm* Usmani ini merupakan hasil *ijma'* para sahabat yang harus kita perhatikan dan pelihara serta diikuti bersama. Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani, apapun bentuknya hukumnya adalah haram. Demikian juga sesuai dengan *ijma'* imam empat dan imam Qurro' yang menyebutkan bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani hukumnya adalah wajib.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (KPQ) Pondok Pesantren Nurul Iman, 2010), hal. 1.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Surya, 2011), hal. 355.

<sup>35</sup> Syaiful Bahri, *Buku Panduan (PGPQ)*..., hal. 1-3.

Inilah latar belakang dari munculnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani yang mana sebagai salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara keaslian dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun bentuk tulisan atau *rasm* nya. Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Qur'an *Rasm Usmani*.<sup>36</sup>

## 2. Visi dan Misi Metode Usmani

Metode Usmani memiliki visi yang berbunyi “menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW”.

Adapun misi dari metode Usmani adalah: pertama, menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan *Qiro'ah Iman 'Asim, riwayat Imam Hafz Thoriqoh Imam Syāitiby*. Kedua, menyebarluaskan Al-Qur'an dengan *Rasm* (tulisan) Usmani. Ketiga, mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Keempat, membudidayakan selalu tadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai *khatam*. Terakhir, meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an.<sup>37</sup>

Adapun filosofi dari metode Usmani sendiri adalah menyampaikan pelajaran secara praktis, ringkas, dan sederhana sesuai dengan bahasa

---

<sup>36</sup> Lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010), hal. 1.

<sup>37</sup> Lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Prestasi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani*, (Blitar: Pon. Pes Nurul Iman, 2009), hal. Ii.

yang dapat dimengerti oleh anak-anak, memberi pelajaran yang benar, bertahap, dan penuh kesabaran serta jangan mengajar yang salah karena yang benar itu mudah,<sup>38</sup>

### **3. Motto dan Target Pembelajaran Metode Usmani**

Motto metode Usmani adalah metode yang mudah digunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an. Namun tidak boleh sembarang orang diperbolehkan mengajar metode Usmani kecuali yang sudah di *tashih*. Sedangkan, Target yang diharapkan dari pembelajaran metode Usmani secara umum adalah murid mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.<sup>39</sup>

### **4. Aturan Pembelajaran Metode Usmani**

Dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode usmani ada beberapa aturan yang harus diterapkan dan dijalankan sebagai berikut:

- a. Membaca huruf hidup tanpa dijeda.
- b. Langsung mempraktekan bacaan bertajwid.
- c. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah ke tingkatan yang lebih sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- d. Menerapkan sistem pembelajaran modul, yakni satu paket belajar dengan materi pembelajaran.

---

<sup>38</sup> Lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*..., hal. 4.

<sup>39</sup> Lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*..., hal. 5.

- e. Menekankan banyak latihan.
- f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid. Setiap peserta didik memiliki kemampuan berbeda-beda, sehingga harus diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik.
- g. Evaluasi dilakukan setiap hari. Hal ini dilakukan karena metode ini menitikberatkan pada ketrampilan membaca, maka evaluasi dilakukan setiap murid setelah selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir kegiatan pembelajaran.
- h. Guru yang akan mengajarkan metode Usmani harus di *tashih* terlebih dahulu bacaannya (diuji bacaannya) oleh ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh Kyai Bahri.
- i. Belajar mengajar secara *Talaqqi* dan *musyafahah*. *Talaqqi* adalah belajar secara langsung dari guru yang sanadnya sampai pada Rasulullah SAW. *Musyafahah* adalah proses pembelajaran yang langsung berhadapan antara guru dan murid dalam satu tempat. Murid melihat secara langsung bacaan yang dicontohkan oleh gurunya.

## **5. Tahapan Mengajar Metode Usmani**

Adapun tahapan yang harus dilaksanakan dalam proses mengajar menggunakan metode Usmani ada 2, yaitu tahapan umum dan tahapan khusus. Tahapan mengajar secara umum terbagi menjadi 5 tahapan berikut:

- a. Tahapan sosialisasi

- 1) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.
  - 2) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- b. Kegiatan terpusat
- 1) Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.
  - 2) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.
- c. Kegiatan terpimpin
- 1) Guru memberikan komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.
  - 2) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.
- d. Kegiatan klasikal
- 1) Secara klasikal murid membaca bersama-sama.
  - 2) Sekelompok murid membaca, sedangkan sekelompok yang lain menyimak.
- e. Kegiatan individual
- 1) Murid bergiliran satu-persatu membaca (individu)
  - 2) Secara bergiliran satu-persatu murid membaca beberapa baris sedangkan murid yang lain menyimak.
  - 3) Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*..., hal. 10.

Selain tahapan umum yang telah disebutkan diatas, terdapat juga tahapan mengajar secara khusus sebagai berikut:

a. Pembukaan

- 1) Salam
- 2) Tawasul
- 3) Do'a awal pelajaran

b. *Appersepsi*

- 1) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia selama proses pembelajaran
- 2) Mengulangi materi pelajaran yang telah dipelajari dan diajarkan sebelumnya.

c. Penanaman konsep

- 1) Menerangkan atau menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
- 2) Mengusahakan murid memahami materi.
- 3) Pemahaman dengan cara latihan bersama-sama secara satu kelompok.
- 4) Keterampilan dengan cara latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

d. Penutup

- 1) Pesan moral pada murid.
- 2) Do'a penutup.

3) Salam.<sup>41</sup>

## 6. Evaluasi Metode Usmani

Evaluasi perlu dilakukan agar dapat mengetahui keberhasilan murid dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Usmani. Guru diharuskan mengadakan evaluasi atau tes kemampuan membaca Al-Qur'an kepada setiap murid yang terdiri dari beberapa bentuk tes sebagai berikut:

- a. Tes pelajaran yaitu tes/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajaran dengan ketentuan murid harus LCTB (lancar, cepat, tepat, dan benar) dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat atau ketika pertemuan tergantung kemampuan murid.
- b. Tes kenaikan juz yaitu tes atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atas guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk) terhadap murid yang menyelesaikan juz masing-masing. Tes atau evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari.
- c. Khatam pendidikan Al-Qur'an  
Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti tes atau tashih akhir dengan syarat:

---

<sup>41</sup> Lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*..., hal. 11.

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- 3) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Maka dari itu dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui kemampuan murid dan dapat menggunakan evaluasi dengan semaksimal mungkin. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan murid setelah proses pembelajaran. Selain itu juga keberhasilan program pembelajaran yang sudah direncanakan sehingga jika evaluasinya kurang baik, guru dapat memperbaiki program di tahun depannya dengan baik.<sup>42</sup>

## **7. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani**

Adapun prinsip dasar pembelajaran bagi guru pembelajaran metode Usmani adalah:

a. *Daktun* (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajar metode Usmani, guru tidak diperbolehkan untuk menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni:

- 1) Memberi contoh bacaan yang benar.
- 2) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut).
- 3) Menyuruh murid membaca sesuai contoh.
- 4) Menegur bacaan yang salah atau keliru.
- 5) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut.

---

<sup>42</sup>Lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*..., hal. 17.

- 6) Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah.
- 7) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.

b. *Tiwasgas* (teliti, waspada, dan tegas)

Dalam mengajarkan ilmu bacaan Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Hal ini dilakukan sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihah dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an.

1) Teliti

Seorang guru Al-Qur'an harusnya teliti dalam bacaannya apakah sudah benar atau belum, yakni tashih bacaan. Seorang guru Al-Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai salah atau keliru.

2) Waspada

Seorang guru harus selalu teliti dalam menyimak bacaan Al-Qur'an muridnya.

3) Tegas

Seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi) bacaan murid. Guru tidak boleh segan dan ragu.

Selain prinsip dasar guru, murid juga memiliki prinsip dasar yang harus dilakukan. Adapun prinsip dasar bagi murid adalah:

1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an murid dituntut aktif dan mandiri. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) LBS (Lancar, Benar, dan Sempurna)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an murid dituntut untuk dapat belajar sesuai dengan LBS, yakni:

- a) Lancar, membaca fasih tidak terputus-putus dan tanpa mengaja.
- b) Benar membaca sesuai dengan hukum tajwid.
- c) Sempurna membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.<sup>43</sup>

## 8. Muatan Materi Usmani

a. Pembagian materi dalam perjilid

Dalam pembelajaran metode Usmani memiliki target materi yang harus disampaikan oleh guru perjilidnya. Dimulai dari jilid pemula hingga jilid 6 yang dikemas dalam sebuah modul sebagaimana berikut.

Materi jilid pemula berisi tentang *makḥarijul* huruf dan sifat *lazimah* huruf hijaiyah, latihan-latihan membaca tiga huruf yang terdiri dari dua jenis huruf hijaiyah yang berharokat *fathah* dan latihan membaca huruf yang berbeda.

Materi jilid 1 berisi tentang nama-nama huruf hijaiyah (*asma'ul huruf*) dan angka arab, *makḥarijul* huruf dan sifat *lazimah* huruf. Latihan-latihan serta bacaan huruf berangkai dengan kelompok baca 1, 2, dan 3 huruf hijaiyah yang berharokat *fathah*, dan nama huruf hijaiyah serta angka arab 1-9.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*..., hal. 9.

<sup>44</sup> Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani Pemula* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009), hal. II.

Materi jilid 2 berisi tentang huruf hijaiyah yang berharokat *fathah, kasroh, dhomah, fathah tanwin, dan dhomah tanwin*. Macam-macam huruf ta'. Bacaan *mad tobi'iy* dan *mad silah qosiroh, tanda rosmul usmani (alif, ya', dan waw yang bertanda bulatan kecil diatasnya serta dhomah diikuti waw kecil)*. Nama-nama harokat, angka arab 1-999, serta *asmaul huruf* yang dikelompokkan berdasarkan muatan huruf *isti'lal, istifal, qolqolah, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, dan idzhar*.<sup>45</sup>

Materi jilid 3 berisi tentang huruf *lyiin (fathah diikuti waw sukun ya' sukun)*. Bacaan huruf-huruf sukun yang bertanda kepala *ha'* (bacaan *idzhar* seperti *idzhar halqi, idzhar syafawi, idzhar qomariyah, maupun idzhar mutlaq*). Persamaan *nun sukun dan tanwin*. Bacaan huruf-huruf *bertasydid* (bacaan *idghom saymsiyah*). Huruf *mad (alif, waw, ya'* yang tidak terbaca ketika bertemu *hamzah washol*). Nama harokat dan angka serta *asmaul huruf* yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf *idghom bighunnah, qolqolah, idghom mutaqoribain, idghom mutajanisain, idzhar halqi, idzhar qomariyah, idghom syamsiyah, fawatihussuwar, dan sifat-sifat huruf seperti hams, shiddah, bayniyah, inhirof, isti'la', itbaq dan jahr*.<sup>46</sup>

Materi jilid 4 berisi tentang bacaan *tafkhim* (tebal) dan *tarqiq* (tipis) huruf *ro'*. Bacaan *tafkhim* dan *tarqiqi* huruf *lam* pada lafadz

---

<sup>45</sup> Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani 2* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009), hal. II.

<sup>46</sup> Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani 3* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009), hal. II.

Allah. Bacaan *idghom bilaghunnah* bacaan tanpa dengung. Bacaan *nun* dan *mim bertasydid*. Bacaan *ikhfa' haqiqi, idghom bighunnah, bacaan iqlab*. Bacaan *ikhfa' syafawi* dan *mim sukun* bertemu *mim*. Fashohah huruf *nun, mim, dan sin sukun*. Fashohah huruf *dzal, dzo', Dzod, ha', kho', dan ghoin*. Bacaan *mad wajib muttasil* dan *mad wajib munfasil* serta bacaan *qolqolah*.<sup>47</sup>

Materi jilid 5 berisi tentang bacaan *idghom mutamasilain*, bacaan *mad tamkin*, bacaan *idghom mutajanisain*, bacaan *idghom mutaqoribain*, bacaan *mad lazim*, bacaan *wakof*, dan bacaan *mad liyn*.<sup>48</sup>

Materi jilid 6 berisi tentang bacaan *tafkhim* dan *tarqiq* nya *ro'*, bacaan *qolqolah sughro* dan *kubro, wakof* pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda baca *sukun. Nun iwad* serta harokat *hamzah wasol* yang menjadi permulaan.<sup>49</sup>

b. Tebal dan tipis nya huruf (mecucu dan meringis)

Huruf dibaca tebal ketika memiliki sifat *isti'la'* dan dibaca tipis ketika memiliki sifat *istifal* kecuali *alif, lam* dan *ro'* yang dibaca tebal dan tipis. Cara menebalkan dan menipiskan huruf yaitu dengan mecucu dan meringis.

Pada huruf *isti'la'* yang berharokat *fathah* dibaca langsung mencucu ketika *kasroh* dibaca dengan mencucu dan meringis, dan

---

<sup>47</sup> Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani 4* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009), hal. II.

<sup>48</sup> Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani 5* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009), hal. II.

<sup>49</sup> Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani 6* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009), hal. II.

ketika berharokat *dhomah* langsung dibaca mencucu. Pada huruf *istifal* kecuali *ro'* ketika berharokat *fathah* dibaca tipis namun tidak meringis sedangkan ketika berharokat *kasroh* langsung dibaca meringis dan ketika berharokat *dhomah* dibaca meringis dulu kemudian mencucu.

*Tafkhim* dan *tarqiq* nya *ro'* ketika dibaca *tafkhim* dibaca dengan mencucu kemudian ketika di *kasroh* dibaca dengan mencucu lalu meringis dan ketika berharokat *dhomah* langsung dibaca mencucu. *Tarqiq* nya *ro'* dibaca langsung dengan meringis.<sup>50</sup>

### C. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik dan tujuan belajar yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>51</sup> Dalam pembelajaran peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat memahami apa yang telah dipelajari bersama.

Membaca adalah suatu keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya.<sup>52</sup> Menurut Hodgson seperti yang dikutip oleh Nurhayati Pandawa, bahwasanya membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca dalam mendapatkan pesan yang diberikan penulis

---

<sup>50</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*..., hal. 25.

<sup>51</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2012), hal. 5.

<sup>52</sup> Viny Sarah Alpian & Ika Yatri, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), hal. 5574.

melewati media bahasa tertulis.<sup>53</sup> Jadi, Membaca adalah suatu kegiatan pembelajaran untuk memahami dan mengetahui berbagai pengetahuan dengan cara melihat atau dibaca.

Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini dengan dilengkapi akal serta pikiran yang lengkap. Hal ini dimaksudkan agar manusia mampu membaca situasi serta mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Dengan membaca manusia akan mengetahui segala akibat dan sebab dari yang ia lihat dan mengetahui bahwa Allah maha Agung yang dapat menciptakan segala hal yang ada di bumi ini. Dalam hal ini membaca adalah kunci dari segala hal.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai membaca sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacaalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al Alaq Ayat 1-5).<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Halidjah Mardiani & Kresnadi, “Peningkatan Keterampilan Membaca permulaan Menggunakan Media kartu di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7.9 (2018), hal. 1-10.

<sup>54</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 1172.

Dalam ayat diatas disebutkan secara jelas mengenai perintah membaca. Manusia diperintahkan untuk membaca agar dapat mengetahui hal-hal yang benar dan dapat membedakan hal yang baik dan buruk.

Salah satu kewajiban sebagai muslim adalah membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada rasululloh yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya memiliki nilai ibadah, yang diturunkan secara munitawattir, dan ditulis pada mushaf mulai dari awal surah Al-Fatihah hingga diakhiri surah An-Nash.<sup>55</sup>

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan metode dalam belajar karena akan memberikan pengaruh agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Maka dalam pengajarannya dapat dipilih beberapa metode dalam mengajar yaitu individu, klasikal, klasikal-individu, klasikal baca simak (KBS), dan klasikal baca simak murni (KBSM).<sup>56</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah upaya untuk mengarahkan murid ke dalam proses belajar membaca dan memahami Al-Qur'an agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dan sesuai dengan kaidah baca Al-Qur'an yang telah tertulis.

---

<sup>55</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hal. 33-34.

<sup>56</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Guru Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an...*, hal. 12.